PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi | Hari: Sabtu | Tanggal: 25 November 2023 | Halaman: 2

TERAS

Upah Layak

PEMDA Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) resmi menetapkan Upah Minimim Provinsi (UMP) DIY tahun 2024 naik 7,27 persen dari sebesar Rp 1.981.782,39 UMP DIY 2023 menjadi Rp 2.125.897,61. Kenaikan Rp 144.115,22 ini cenderung tidak banyak berubah dari UMP 2022 ke 2023, yakni naik sebesar 7,65 persen dari Rp 1.840.915,53.

Kenaikan UMP berdasarkan PP Nomor 51 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas PP Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan serta rekomendasi dewan pengupahan dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi hingga terjadinya inflasi. UMP DIY ini akan menjadi patokan Upah Minimum Kota-Kabupaten (UMK) di mana seharusnya nilainya lebih besar daripada UMP. Usai pengumuman UMP DIY 2024 akan menyusul pengumuman UMK di Kota/ Kabupaten se-DIY. Selambat-lambatnya pengumuman itu akan dilakukan selama 7 hari terhitung sejak Selasa (21/11).

Adapun daftar UMK di DIY tahun 2023 terdiri atas Kota Yogyakarta Rp 2.324.775,50, jumlahnya naik Rp 170.806 atau 7,93 persen dari tahun 2022. Kabupaten Sleman Rp 2.159.519,22, jumlah ini naik Rp 158.519 atau 7,92 persen dari tahun 2022. Kabupaten Bantul Rp 2.066.438,82, naik Rp 149.591 atau 7,8 persendari tahun 2022. Kemudian Kabupaten Kulonprogo Rp 2.050.447,15, naik Rp 146.172 atau 7,68 persen dari tahun 2022. Kabupaten Gunungkidul Rp 2.049.266, naik Rp 149.226 atau 7,85 persen dari tahun 2022.

Saat ini Kabupaten/Kota di DIY masih melakukan pembahasan kenaikan UMK tersebut bersama dewan pengupahan. Sepertinya kenaikan masih di batas 7 persenan seperti penetapan UMP 2024. Hanya saja di lapangan, muncul keinginan dari serikat pekerja dan buruh yang menginginkan agar UMK naik lebih tinggi. Hal ini mempertimbangkan hidup layak di Yogyakarta yang semakin hari semakin berat, apalagi jika dikaitkan dengan pemenuhan hunian. Harga hunian di Yogya, baik itu masih berupa tanah maupun perumahan semakin mahal. Sangat sulit terbeli bagi buruh dengan gaji pas-pasan.

UMK Yogya kerap dijadikan olok-olok karena realitanya masih jauh dari daerah tetangganya di Jawa Tengah. Padahal Yogyakarta merupakan destinasi pariwisata yang menjadi jujugan wisatawan nusantara, bahkan mancanegara. Jumlah kampus dan perguruan tingginya sangat banyak. Puluhan ribu mahasiswa menetap di Yogya untuk menempuh studi. Sangat sulit menggambarkan betapa upah pekerja masih jauh dari layak, karena faktanya masih banyak dari mereka yang belum menerima gaji secara utuh akibat dipangkas saat pandemi. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005